

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat di senangi oleh seluruh masyarakat di dunia termasuk indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya peminat dikalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa sekalian. Olahraga ini dimainkan dua tim, masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) pemain inti dan juga terdapat pemain pengganti. Durasi pada permainan ini di mainkan selama 2 x 45 menit. Olahraga ini dimainkan di lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang, diatas rumput atau juga di rumput sintetis. Tujuan dari olahraga sepakbola ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan sebanyak mungkin dan menjaga gawang agar lawan tidak bisa memasukkan bola ke gawang kita.

Sejarah olahraga sepakbola dimulai sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi di tiongkok. Pada dinasti han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di jepang dengan sebutan kemari. Di italia permainan menendang bola dan membawa bola juga diminati terutama di mulainya pada abad ke-16.

Kemudian, sejarah sepakbola di Indonesia diawali dengan berdirinya Persatuan SepakBola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta pada 19 april 1930 dengan pemimpin Soeratin Sosrosoegondo. Dalam kongres PSSI di solo, organisasi tersebut mengalami perubahan nama menjadi persatuan sepakbola

seluruh Indonesia. Sejak saat itu, kegiatan sepakbola semakin sering digerakkan oleh PSSI dan semakin banyak masyarakat ikut dalam memainkan di jalan atau di alun-alun tempat kompetisi I perserikatan diadakan sepakbola tersebut.

Sepeninggalan Soeratin Sosrosoegondo, prestasi tim nasional sepakbola Indonesia tidak terlalu memuaskan, karena manajemen pembinaan tim nasional tidak diimbangi dengan pengembangan organisasi dan kompetisi. Pada era sebelumnya pada tahun 1970-an, beberapa pemain Indonesia sempat bersaing dalam kompetisi internasional, diantaranya Ramang, Sucipto Sunoro, Ronny Pattinasari, dan Tan Liong Houw. Dalam perkembangannya, PSSI sudah memperluas sepakbola dalam negeri, diantaranya Liga Super Indonesia, Devisi Utama, Devisi Dua, serta Devisi Tiga. PSSI juga aktif mengembangkan kompetisi sepakbola wanita dan kompetisi dalam kelompok umur (U-15, U-17, U-19, U-21 dan U-23).

Seperti yang kita ketahui saat ini, organisasi olahraga sepakbola di Indonesia masih sangat memerlukan perhatian dan pembinaan di dalam pelaksanaan manajemennya, yang mana manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu organisasi. Selain itu, dalam upaya peningkatan kualitas persepakbolaan di Indonesia akan lebih efektif jika dimulai dari memperhatikan manajemen pembinaan sepakbola di daerah-daerah kecil. Di Sumatera Utara khususnya kota Medan, banyak sekaliberdiri SSB yang ikut andil dalam proses manajemen pembinaan sepakbola di daerah. Meskipun manajemen pembinaan sepakbola pada tingkat SSB tingkat yang paling bawah, namun ini

akan menjadi tanda yang baik untuk perkembangan sepakbola di tanah air dikemudian hari nanti.

Manajemen adalah bagian yang terpenting dan sangat tidak bisa dipisahkan dari seluruh aktivitas atau kegiatan didalam suatu organisasi, termasuk juga didalam sebuah Sekolah Sepak Bola (SSB) yang juga merupakan organisasi. Manajemen didalam organisasi adalah suatu cara untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen akan memberikan arahan-arahan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan dari Sekolah Sepak Bola (SSB) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Meskipun begitu, kenyataannya saat ini masih banyak tempat-tempat pembinaan dan organisasi olahraga seperti SSB di Indonesia yang belum sepenuhnya menerapkan manajemen organisasi dengan baik, sehingga tujuan di dalam organisasi tersebut belum bisa tercapai. Dengan kondisi yang seperti itu tentunya akan menghambat kelangsungan organisasi itu sendiri. Selain itu, perencanaan yang dilakukan juga belum matang yang membuat tujuan organisasinya belum bisa tercapai secara optimal. Kondisi tersebut terjadi juga didalam pembinaan olahraga sepakbola di tanah air yang menjadikan prestasi sepak bola di tanah air kurang mampu memberikan prestasi yang membanggakan.

Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan merupakan salah satu sekolah sepak bola yang terletak di Jalan Kapten Batu Sihombing, Medan Estate, Sumatera Utara. Sekolah Sepakbola (SSB) Gumarang Medan di dirikan oleh bapak

Hengki Ahmad, SH dan juga jajaran kepengurusannya pada tanggal 06 bulan Juli tahun 2007. Dalam kepengurus sekolah sepak bola (SSB) Gumarang Medan dimulai dari ketua (Bapak Hengki Ahmad, SH), wakil ketua (Bapak Ir. Irsan Lubis), sekretaris (Ibu Yeni Susanti), wakil sekretaris (Bapak E. Maladi Lubis), bendahara (Ibu Zizoya Rahmalia), wakil bendahara (Bapak Edi Safridon), seksi pelatih (Bapak Amrus Tian, Bapak Hamdardi, Bapak Abdul Daulay, Bapak E. Maladi Lubis). Sekolah sepak bola (SSB) Gumarang Medan memiliki 200 siswa yang terdaftar, namun yang aktif mengikuti program latihan sekitar 70 lebih siswa, yang terdiri dari beberapa kelompok umur, yakni U-10, U-12, U-13, U-14, dan U-15.

Berdasarkan hasil wawancara langsung pada ketua pengurus Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan, dalam hal mengenai prestasi, secara tim Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan belum mempunyai sejarah meraih juara 1. Prestasi tertinggi dari SSB ini di raih ketika berhasil menjadi *runner up* turnamen piala Specs pada mei 2012 lalu, selebihnya hanya sampai semi final dan delapan besar.

Hal itu tentu dikarenakan oleh factor manajemen yang kurang baik di SSB tersebut. Upaya peningkatan prestasi sepak bola harus terus dilaksanakan melalui manajemen dan pembinaan yang baik di dalam organisasi tersebut. Mulai dari peningkatan, penyempurnaan, pengembangan, pembinaan, pengelolaan sarana dan prasarana, program latihan, anggaran atau dana, dan pelatih yang digunakan harus disesuaikan. Oleh karena itu untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini perlu dilakukan peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahragaan yang baik.

Karena sebuah prestasi dicapai melalui proses yang tidaklah sebentar melainkan melalui proses yang cukup panjang. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Harsono (2000:4) yang dikutip dalam Zidni Istighfara yaitu dengan manajemen yang baik, proses pencapaian prestasi menempuh waktu antara 8 sampai dengan 10 tahun.

Dengan mengetahui keadaan dan permasalahan di Klub Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan, yaitu belum banyaknya prestasi yang tercapai yang disebabkan oleh faktor manajemen dan pembinaan yang mempengaruhi ketidak tercapaian prestasi dalam klub tersebut. Maka, jika ditinjau dari manajemen yang dilakukan di SSB Gumarang Medan belum diketahui bagaimana cara penerepannya mengenai pelaksanaan peningkatan pembinaan usia dini yang mencakup aspek progam pembinaan, aspek sarana dan prasarana, aspek organisasi dan pengelolaan manajemen olahraga, serta aspek prestasi.

Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen olahraga yang dilakukan oleh SSB tersebut yang mencakup aspek progam pembinaan, aspek sarana dan prasarana, aspek organisasi dan pengelolaan manajemen olahraga, serta aspek prestasi maka kiranya perlu diadakanya penelitian lebih lanjut tentang manajemen olahraga di Klub Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengangkat masalah dan melakukan penelitian dengan judul **“Survei Manajemen Olahraga Di Klub Sepakbola (SSB) Gumarang Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya manajemen organisasi di Klub Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan.
2. Belum diketahuinya pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Klub Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan.
3. Belum diketahuinya pencapaian prestasi yang diraih oleh Klub Sekolah Sepakbola SSB Gumarang Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian untuk dapat menghindari perbedaan penafsiran, sehingga pelaksanaan penelitian dapat lebih terfokus dengan jelas pada sasaran. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada manajemen olahraga sepak bola di Klub Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Olahraga Sepak Bola di Klub Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka Penelitian mengenai manajemen olahraga sepakbola di klub Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Olahraga Sepak Bola di Klub Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk klub Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan, secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dalam bidang keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan berkaitan dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau anggota (staffing), pengarahan (directing), pengkoordinasian (coordinating), penyusunan laporan (reporting), pendanaan (budgeting) dengan baik dalam manajemen pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam sehingga dapat dikembangkan model penilaian untuk mengukur manajemen pembinaan dalam bidang olahraga sepak bola.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan sebagai umpan balik dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan dari manajemen pembinaan olahraga sepakbola yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai acuan untuk proses perbaikan dan pengembangan.

Bagi Sekolah Sepak Bola (SSB) Gumarang Medan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan pengembangan program manajemen pembinaan yang lebih baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY